



MONITORING



Laporan Keanggotaan PT Balinusa Windumas dalam Seafood Savers

Ringkasan dari perkembangan perbaikan,
Komoditas Ikan Tuna, Pancing Ulur (*Handline*),
Kab. Lombok Timur, Indonesia
(Mei 2017) – (Oktober 2017)

(Munawir) - (Capture Fisheries)

Informasi Umum

1. **Lokasi** : Pelabuhan Perikanan Labuhan Lombok, Kab. Lombok Timur, Provinsi NTB, Indonesia

Survey pertama : Maret 2017

Jumlah petambak/nelayan : Jumlah Armada kapal penangkap Tuna UD Baura yang terdaftar dan menjadi rantai pasar PT Balinusa Windumas adalah 174 armada yang seluruhnya sudah didaftar ke DKP Provinsi NTB

2. Praktik Penangkapan

- Ukuran minimal panen/tangkap (nama komoditas) : Tuna sirip kuning dengan berat 20 Kg up setelah ditimbang
- Metode penangkapan : Pancing Ulur, dengan armada tangkap 5-15 GT
- Kisaran harga beli : Rp. 15.000 – 90.000/ Kg

Di Pelabuhan Perikanan Labuhan Lombok Kab. Lombok Timur, komoditas utama yang ditangkap adalah adalah Tuna dan Cakalang. Untuk Jenis Tuna yang banyak tertangkap adalah Tuna Ekor Kuning atau Madidihang (Thunnus albacares). Penangkapan tuna didominasi oleh nelayan andon yang berasal dari Provinsi Sulsel (Kab. Sinjai dan Bone) dan Provinsi Sulbar (Suku Mandar, Kab. Polewali, Majene dan Mamuju) yang metode penangkapannya menggunakan pancing ulur (handline). Terdapat 2 pengepul/perusahaan utama di Pelabuhan Labuhan Lombok yaitu UD Baura (rantai pasar PT Balinusa Windumas) dan UD Versace. Proses jual beli sudah diatur sejak awal oleh masing-masing pengepul yaitu untuk ikan hasil tangkapan langsung disetor kepada perusahaan dan dilakukan perhitungan dengan melihat kualitas dan jumlah hasil tangkapan. Hasil yang didapatkan akan diperhitungkan/dikurangi dengan jumlah biaya yang telah diambil diawal untuk bekal pada saat akan beroperasi.

3. Kapasitas produksi

Secara umum, jumlah tuna yang diproduksi oleh UD Baura di Lombok Timur sekitar 75% nya dikirim ke PT Balinusa Windumas (500-700 ton/tahun). Tuna yang dikirim dalam bentuk utuh gutted and gilled dan akan diproses kembali di PT Balinusa Windumas menjadi produk lain (Fillet, saku dll). Adapun Jenis tuna yang dominan tertangkap yaitu madidihang/Tuna ekor kuning (Thunnus albacares),tuna mata besar (Thunnus obesus), dan jenis cakalang (Katsuwonus pelamis).

tuna di Sendarbiru di tahun 2012 total produksi ikan yang didaratkan di PPP Pondokdadap mencapai 5.273,27 ton dengan nilai Rp 55.244.988.963. Produksi tuna, cakalang dan tongkol sebesar 3.378,55 ton atau mencapai 64,06% dari total produksi ikan yang didaratkan di PPP Pondokdadap. Adapun jenis tuna yang tertangkap antara lain madidihang (Thunnus albacares), tuna mata besar (Thunnus obesus) dan albakora (Thunnus alalunga) yang mencapai 1.012,10 ton (19,19%), sedangkan cakalang (Katsuwonus pelamis) sebesar 600,81 ton (11,39%) dan tongkol mencapai 1.765,64 ton (33,48%) (PPP Pondokdadap, 2012 dalam laporan Tahunan LOKA Tuna Benua 2013).

Commented [SS1]: Mohon info, lokasinya memang di PPP Pondokdadap kah?

4. Keterangan Tambahan

1. PT. Balinusa Windumas bersama UD Baura (*supply chain*) berkomitmen untuk melakukan perbaikan perikanan tuna yang ditangkap dengan metode pancing ulur (*handline*) melalui skema Seafood Savers di Kab. Lombok Timur.
2. Pada bulan Mei 2017 bersama dengan perwakilan UD Baura, PT Balinusa Windumas berpartisipasi dalam kegiatan “Sosialisasi Pendaftaran dan Penandaan Kapal Perikanan” yang diadakan oleh DKP Provinsi NTB. Hal ini guna mendukung langkah dan kebijakan dari Provinsi NTB untuk mendaftar dan menertip administrasikan kapal perikanan yang masuk dalam wilayah Pemerintah Provinsi NTB termasuk kapal-kapal yang berpangkalan di Pelabuhan Perikanan Labuhan Lombok Kab Lombok Timur yang menjadi *Fishing base* dari armada penangkap tuna binaan UD Baura.
3. Pada bulan Oktober 2017, dilakukan Pelatihan BMP (*Better Management Practices*) Perikanan Tuna kepada 70 orang nelayan penangkap tuna anggota UD Baura. Dari hasil pre dan post test diketahui terjadi peningkatan pemahaman para nelayan tuna dibandingkan sebelum mengikuti pelatihan (Pre Test : 65,43 %, Post Test : 73,71%)
4. Selain pelatihan BMP Tuna, pada bulan Oktober 2017 turut dilakukan pula penilaian tingkat kepatuhan awal dengan mengacu kepada standar BMP Perikanan Tuna dan peraturan yang dikeluarkan pemerintah. Adapun dari hasil penilaian didapatkan tingkat kepatuhan nelayan tuna anggota UD Baura yaitu : 78,77%

DAFTAR ARMADA PENANGKAP TUNA UD BAURA

NO	NAMA KAPAL
1	ADI JAYA 01
2	ADIA 01
3	ADIA 02
4	AISAH 24
5	AL-MADANI Exs KARMAPALA
6	AL JASIRA 01
7	AL JASIRA 02
8	AL MUNAWARA
9	AL MUNAWARA 01
10	ALFIALIMA 01
11	ALIF IMRAN
12	AMANAH
13	ANANG JAYA 05
14	ANDIKA
15	ANDIKA 03
16	ANDIKA 07
17	ANDRI KAISAR 01
18	AR - RAHMAN
19	ARAF A
20	ARDILLA 01
21	ARDILLA 02
22	ARDILLA 03
23	ARDILLA 05
24	ARSILA 01
25	ASSUMAR

26	AULIAH 01
27	AYU NADIFA Exs. Ulan Sari 03
28	BARAKKA TULLA
29	BARUNA 04
30	BAURA 06
31	BORNEO 01
32	BUANA MANDAR
33	BUANA RESKI ILAHI
34	BULU KAMASE 03
35	BULU KAMASE 05
36	BUNGA INDAH
37	BUNGA MAWAR 01
38	BUNGA MAWAR 02
39	BUNGA SELAMAT
40	BURA MANDAR
41	CAHAYA
42	CAHAYA ABADI 01
43	CAHAYA ABADI 02
44	CAHAYA ANISA
45	CAHAYA INDAH 03
46	CAHAYA INDAH 05
47	CAHAYA INDAH 06
48	CAHAYA KEMBAR
49	CINTA BERKAH 01
50	CINTA MEKKAH 02

51	CINTA MEKKAH 04
52	CINTA MEKKAH 05
53	CINTA MEKKAH 06
54	CINTA MEKKAH 07
55	CINTA MEKKAH 08
56	COMANDO 05
57	DISKI ANUGRAH
58	DOA SUCI
59	ELO PUANG 03
60	ELO PUANG 04
61	ELO PUANG
62	FATMAWATI INDAH
63	FIRA INDAH 01
64	FIRA INDAH 02
65	FITRA INDAH
66	GAIRAH KEMBALI
67	GAIRAH KEMBALI 02
68	GAIRAH KEMBALI 03
69	GAIRAH KEMBALI 04
70	GALAXY Exs. QONA'AH
71	GURAMI SEJAHTERA
72	HAJARATUL ASWAD 02
73	HAJARATUL ASWAD 03
74	HARAPAN BARU
75	HARAPAN BARU 01

76	HARAPAN BARU 02
77	HARAPAN BARU 03
78	HARAPAN BARU 04
79	HARDIANI JAYA 02
80	HARDIANI JAYA 04
81	HASIL BERSAMA 02
82	HASIL BERSAMA 03
83	HASIL BERSAMA 04 Exs. GAIRAH KEMBALI
84	ICAL SYAHPUTRA 01 Exs. RAHMAT ABADI
85	INDO TUNA 02
86	INDRAKU
87	IRSANDI 01
88	IRSANDI 02
89	ISRAFIL
90	ISTIQAMAH
91	JABAL NUR
92	JABAL RAHMAT
93	JAMILA 01
94	JUTA RASA 02
95	KEMBAR JAYA 08
96	KURNIA ILAHI
97	KURNIA ILAHI
98	LAROSA
99	MADANI 02
100	MAYANA 01

101	MAYANA 02
102	MEGA BUANA
103	MEGA BUANA 03
104	MEGA NUSA 02
105	MEGA NUSA 03
106	MEGA NUSA 04
107	MEGA NUSA 05
108	MILDA
109	MULTI KARYA
110	MUTIARA
111	MUTIARA 02
112	MUTIARA INDAH 03
113	NATASYA
114	NATASYA
115	NIRWANA
116	NUR ALAM
117	NUR ALYA
118	NUR AMELIA
119	NUR NASILA Exs. SINAR MUTIARA
120	NURLAELA
121	NURLAENA 03
122	NURLINA 01
123	NURLINA 02
124	NUSA INDAH 02
125	PALAPA 05

126	PANTASIRU
127	PANTER LAUT 02
128	PERMATA MERAH 01
129	PUTRA BAJOE 01
130	PUTRA BONE 01
131	PUTRA BONE 02
132	PUTRA KEMBAR 01
133	PUTRA KEMBAR 02
134	PUTRI KAYANGAN 02
135	PUTRI MELANI
136	RAHMAT (NR)
137	RAHMAT ABADI 01
138	RAHMAT ABADI 02
139	RAHMAT ABADI 03
140	RAHMAT ILAHI 03
141	RAHMAT ILAHI 04
142	RASMAL
143	RESKI
144	RESKY
145	RISAL HIDAYAT 01
146	SALMA
147	SALSABILLAH
148	SALSABILLAH (BL)
149	SAMA ENRE 03
150	SAMA INDAH 02

151	SAMA INDAH 03
152	SAMPURNA 01 Ex. FADILLA 02
153	SAPIRA 01 EX. PERMATA MERAH
154	SARI JAYA 03
155	SATU LB
156	SERIBU DINAR
157	SETIA BUDI 01
158	SETIA JAYA 01
159	SINAR KUMALA 02
160	SUBAEDAH
161	SUKRAN
162	TAQWA ILAHI
163	TAQWA ILAHI 02
164	TIGA PUTRI
165	ULAN SARI 01
166	ULAN SARI 03
167	USAHA BARU 05
168	USAHA BARU 10
169	USAHA BARU 17
170	USAHA BARU 18
171	USAHA BARU 18
172	USAHA BERSAMA
173	USAHA BERSAMA 02
174	WARDA 01

Rincian evaluasi keanggotaan PT Balinusa Windumas berdasarkan *Fisheries Improvement Program (FIP)* yang telah dilaksanakan:

AKSI DETAIL (bagi anggota Seafood Savers)	OUTPUT DAN INDICATOR DARI AKSI DETAIL (bagi anggota Seafood Savers)	ACTION LEAD & PARTNERS	Tahapan SEAFOOD SAVERS			HASIL EVALUASI	RENCANA TINDAK LANJUT/KENDALA
			BASIC	INTERMEDIATE	ADVANCE		

Commented [SS2]: Di format laporan ada 1 kolom lagi "Action/Task" sebelum "Output" dan "Aksi Detail".

Mohon intuk ditambahkan ya mas.

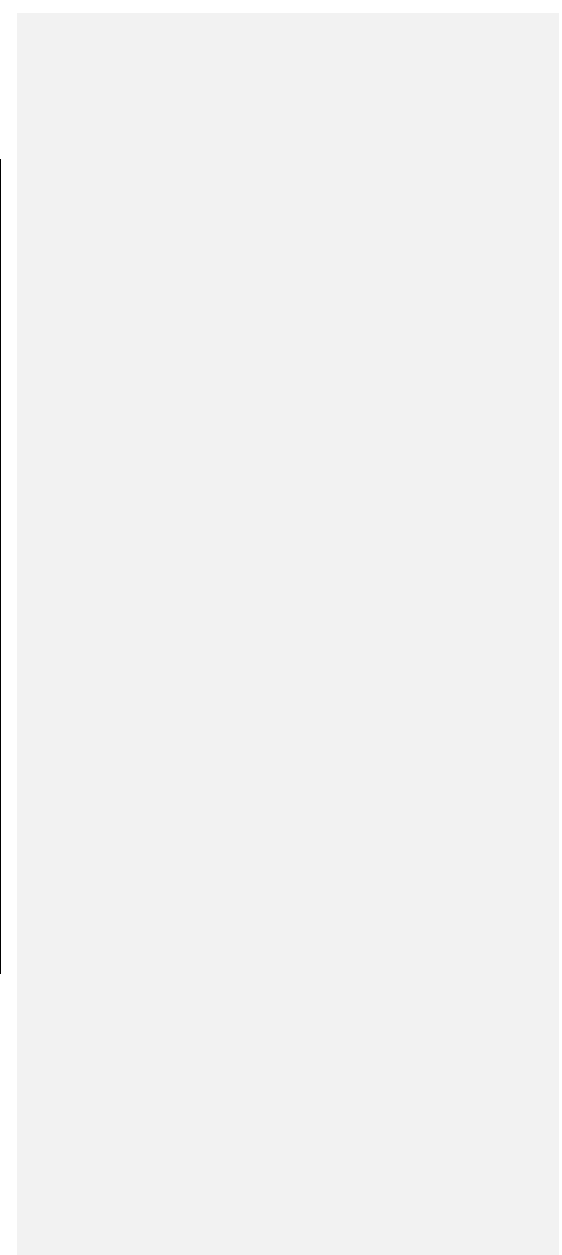
Terima kasih

<p>Melanjutkan pendugaan stok untuk 3 spesies Tuna (Cakalang, Madidihang dan tuna mata besar) di 2 lokasi fishing ground (WPP 573 dan 713) dengan maksud untuk mengetahui posisi perikanan stok tuna yang ditangkap dengan menggunakan handline terhadap MSY</p> <p>point ; 1. perikanan tuna dengan handline menjaga produktivitas tuna di lokasi tersebut 2. perikanan tuna dengan handline berkemungkinan kecil mendorong terjadinya recruitment overfishing 3. perikanan tuna dengan handline memiliki dampak minim/ tidak memperburuk kondisi ekosistem</p> <p>*LINK DENGAN 1.2.3</p>	<p>data logbook tersedia dan terupdate secara periodik data logbook meliputi (target dan non target) : - berat Tuna - panjang tuna - tangkapan sampingan - umpan - kematangan gonad tuna - jumlah armada (effort)</p> <p>data logbook masuk ke dalam sistem pendataan statistik Dinas Kelautan dan Perikanan Lombok Timur dan NTB untuk mendukung buku statistik perikanan Kabupaten dan propinsi</p> <p>Logbook dijalankan oleh DKP setempat</p>	<p>PIC : WWF-Indonesia</p> <p>PIV : PT Balinusa Windumas</p> <p>action : Nelayan anggota UD Baura</p>					
<p>Mendukung upaya pemerintah untuk melakukan sosialisasi strategi penangkapan sesuai dengan KEPMEN KP no 107 tahun 2015 mengenai RPP-TCT dan Kepmen 47/ 2016</p>	<p>Nelayan penangkap tuna mengerti, memahami, dan menjalankan aturan-aturan tentang garis besar isi dalam KEPMEN KP no 107 tahun 2015 mengenai RPP-TCT dan Kepmen 47/ 2016</p>	<p>DKP Kab.Lombok Timur,DKP Propinsi NTB, WWF Indonesia, Badan Penyuluh PT Balinusa Windumas</p>					

<p>Implementasi peraturan pemanfaatan spesies tuna sesuai KEPMEN KP no 107 tahun 2015 mengenai RPP-TCT</p> <p>*LINK DENGAN 3.1.1.</p>	<p>Peraturan pemanfaatan spesies tuna target yang didukung oleh nelayan dan di dalamnya meliputi adanya :</p> <p>(1) rencana pengurangan pemanfaatan (bila perlu) jika status stok sudah mendekati limit reference point, (2) mengadopsi prinsip ketidakpastian (uncertainties), kehati-hatian, (3) mekanisme evaluasi reguler terhadap performa pengelolaan yang dilakukan oleh pihak internal dan eksternal terkait serta (4) tujuan jangka pendek dan jangka panjang</p>	<p>DKP Kab.Lombok Timur, DKP Propinsi NTB, dan Nelayan</p>					
<p>menyediakan update informasi pendukung strategi pemanfaatan</p> <p>*LINK DENGAN 1.1.1 DAN 1.2.4</p>	<p>1. Tersedianya protokol pengumpulan data 2. Tersedia data yang sudah dianalisis secara ilmiah 3. Dokumen pencatatan disertakan pada setiap transaksi dengan perusahaan oleh pengepul</p>	<p>WWF Indonesia, Nelayan, DKP.Propinsi NTB PT Balinusa Windumas, UD Baura</p>					
<p>Melakukan asesmen untuk mendukung dokumen Harvest Strategy yang meliputi</p> <p>1. Aspek-aspek utama yang relevan dengan biologi dan sifat dari UoA 2. penilaian memperkirakan dengan tingkat kepercayaan yang tinggi baik status stok dan poin referensi yang sesuai dengan Stock Management Unit dan</p>	<p>dokumen hasil penilaian tersedia</p>	<p>WWF Indonesia, Learning Center</p>					

komponen populasi liar
3. penilaian memperhitungkan ketidakpastian dan mengevaluasi status stok relatif terhadap reference point menggunakan cara yang memungkinkan
4. evaluasi (penilaian telah diuji dan terbukti kuat) Hipotesis alternatif dan pendekatan penilaian telah dieksplorasi secara ketat
5. Apabila stok digunakan sebagai sumber informasi utama dalam pengambilan keputusan terhadap SMU, harus berkorelasi baik dengan populasi lain dalam unit pengelolaan termasuk stok dengan produktivitas rendah (yang memiliki resiko konservasi tinggi)
6. deskripsi jelas (tidak ambigu) untuk setiap SMU yang mungkin termasuk lokasi geografis, waktu pelaksanaan, pola migrasi, dan/ atau genetik dari komponen populasi dengan alasan yang jelas untuk konservasi, pengelolaan perikanan dan persyaratan penilaian stok

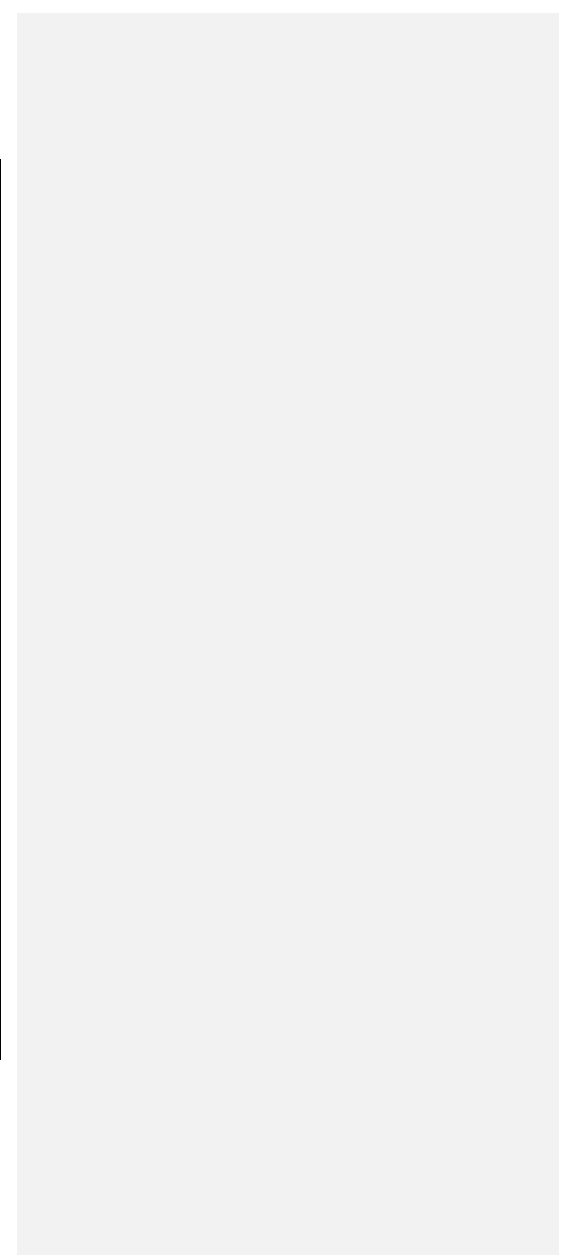
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--



Melakukan pendugaan stok untuk spesies primer dari Tuna di perairan WPP 713 dan 573	Tersedianya laporan RBF untuk spesies primer meliputi produktivitas spesies primer (rerata umur saat matang gonad, rerata ukuran pada saat matang gonad, rerata umur maksimal, rerata ukuran maksimal, fekunditas, strategi reproduksi, tropik level) serta kerentanan /susceptabilitas spesies primer (areal overlap, vertikal overlap, selektivitas, kematian pasca penangkapan) Tersedianya laporan RBF untuk spesies primer meliputi produktivitas spesies primer (rerata umur saat matang gonad, rerata ukuran pada saat matang gonad, rerata umur maksimal, rerata ukuran maksimal, fekunditas, strategi reproduksi, tropik level) serta kerentanan /susceptabilitas spesies primer (areal overlap, vertikal overlap, selektivitas, kematian pasca penangkapan)	WWF Indonesia, Learning Center					
Membuat strategi pemanfaatan untuk spesies primer	Hasil rekomendasi pengelolaan masuk ke dalam dokumen harvest strategy hasil rekomendasi pengelolaan disepakati oleh stakeholder	Learning Center, Nelayan, DKP Kab Lombok Timur, Propinsi NTB					
Melakukan penelitian mengenai spesies primer	rekomendasi pengelolaan tersedia melalui hasil kajian RBF yang relevan dengan P1.1.1 hasil rekomendasi pengelolaan disepakati oleh stakeholder	Learning Center, Nelayan, DKP Kab Lombok Timur, Propinsi NTB					

<p>Mengumpulkan informasi mengenai adanya kemungkinan spesies sekunder yang tertangkap dalam aktifitas penangkapan tuna di lokasi WPP 713 dan 573</p> <p>Melakukan pendugaan stok spesies sekunder yang tertangkap di Lokasi Penangkapan Tuna</p>	<p>Tersedianya laporan RBF untuk spesies primer meliputi produktivitas spesies sekunder (rerata umur saat matang gonad, rerata ukuran pada saat matang gonad, rerata umur maksimal, rerata ukuran maksimal, fekunditas, strategi reproduksi, tropik level) serta kerentanan /susceptabilitas spesies primer (areal overlap, vertikal overlap, selektivitas, kematian pasca penangkapan)</p> <p>Tersedianya informasi mengenai status kerentanan spesies terhadap overfishing serta strategi pengelolaannya</p>	<p>Learning Center, Nelayan, DKP Kab Lombok Timur, Propinsi NTB</p>					
<p>Membuat strategi pemanfaatan untuk spesies sekunder</p>	<p>Hasil rekomendasi pengelolaan masuk ke dalam dokumen harvest strategy</p> <p>hasil rekomendasi pengelolaan disepakati oleh stakeholder</p>	<p>Learning Center, Nelayan, DKP Kab Lombok Timur, Propinsi NTB</p>					

<p>melakukan penelitian mengenai spesies sekunder</p>	<p>Tersedianya informasi mengenai produktivitas spesies ETP (rerata umur saat matang gonad, rerata ukuran pada saat matang gonad, rerata umur maksimal, rerata ukuran maksimal, fekunditas, strategi reproduksi, tropik level) serta kerentanan /susceptabilitas spesies ETP (areal overlap, vertikal overlap, selektivitas, kematian pasca penangkapan)</p> <p>Tersedianya informasi mengenai status kerentanan spesies terhadap overfishing serta strategi pengelolaannya</p>	<p>Learning Center, Nelayan, DKP Kab Lombok Timur, Propinsi NTB</p>					
<p>Mengumpulkan informasi mengenai potensi interaksi pemanfaatan spesies tuna terhadap spesies ETP</p>	<p>Tersedianya informasi mengenai produktivitas spesies ETP (rerata umur saat matang gonad, rerata ukuran pada saat matang gonad, rerata umur maksimal, rerata ukuran maksimal, fekunditas, strategi reproduksi, tropik level) serta kerentanan /susceptabilitas spesies ETP (areal overlap, vertikal overlap, selektivitas, kematian pasca penangkapan)</p> <p>Tersedianya informasi mengenai status kerentanan spesies terhadap overfishing serta strategi pengelolaannya</p>	<p>Learning Center, Nelayan, DKP Kab Lombok Timur, Propinsi NTB</p>					



<p>Tersedianya strategi pengelolaan spesies ETP yang memastikan agar pemanfaatannya berada dalam batas yang diperbolehkan secara biologis</p>	<p>tersedianya kajian akademis untuk pembuatan strategi pengelolaan spesies ETP yang meliputi strategi pemulihan stok spesies ETP</p> <p>peraturan pengelolaan spesies ETP didukung oleh nelayan</p> <p>draft mendapat persetujuan di tingkat kabupaten / kota</p> <p>Tersedianya peraturan yang mendukung pengelolaan perikanan dari spesies ETP</p>	<p>Learning Center, Nelayan, DKP Kab Lombok Timur, Propinsi NTB</p>					
<p>Melakukan penelitian mengenai spesies ETP</p>	<p>Tersedianya laporan kajian komposisi tangkapan dari data logbook yang menyebutkan ada/ tidaknya spesies ETP yang tertangkap</p>	<p>Learning Center, Nelayan, DKP Kab Lombok Timur, Propinsi NTB</p>					
<p>Melakukan kajian dampak pemanfaatan spesies target tengkapan terhadap habitat perairan fishing ground dan sekitarnya</p>	<p>tersedianya laporan ilmiah mengenai dampak aktivitas pemanfaatan spesies tuna target menggunakan alat tangkap handline</p>	<p>Learning Center</p>					
<p>sosialisasi strategi pengelolaan untuk habitat ke tingkat nelayan</p>	<p>peraturan pengelolaan habitat didukung oleh nelayan</p> <p>draft mendapat persetujuan di tingkat desa</p> <p>Tersedianya peraturan yang mendukung pengelolaan perikanan dari habitat</p>	<p>DKP Provinsi , DKP Kab Lombok Timur, WWF, PT Balinusa Windumas, Learning Centre, Nelayan, UD Baura</p>					

melakukan kajian untuk mengumpulkan informasi mengenai potensi resiko serta efektivitas strategi pengelolaan terhadap habitat (CSA)	tersedianya laporan ilmiah mengenai dampak aktivitas pemanfaatantuna target menggunakan alat tangkap handline	Learning Center				
mengumpulkan informasi mengenai potensi interaksi pemanfaatan spesies Tuna target terhadap ekosistem	tersedianya laporan ilmiah mengenai status ekosistem dari kajian RBF Tersedianya informasi mengenai status ekosistem spesies Tuna target tangkapan serta strategi pengelolaannya	Learning Center, DKP Kab, DKP Prop, WWF Indonesia, Nelayan				
Membuat strategi pengelolaan untuk ekosistem yang terdampak terhadap aktifitas penangkapan spesies tuna target	tersedianya legalitas zona larangan dan peta zonasi pemanfaatan tuna masyarakat memahami dan mematuhi peraturan tentang zona larangan	Learning Center, DKP Kab, DKP Prop, WWF, Nelayan PT Balinusa				
melakukan kajian untuk mengumpulkan informasi mengenai dampak pemanfaatan spesies tuna terhadap ekosistem	tersedianya laporan ilmiah yang meliputi dampak pemanfaatan spesies target terhadap elemen ekosistem kunci (mangsa utama, predator, kompetitor, komposisi komunitas) setiap 2 tahun	Learning Centre, Nelayan, WWF - Indonesia				
Update informasi penerapan RPP TCT di WPP RI dan peraturan terkait aktifitas penangkapan Tuna *LINK DENGAN 1.2.2	Laporan penerapan RPP TCT di lokasi target tersedia	Learning center, WWF Indonesia				

<p>Mendorongkan terwujudnya skema pengelolaan yang memiliki proses konsultasi yang efektif dan terbuka untuk seluruh stakeholder Mendorongkan terwujudnya skema pengelolaan yang memiliki proses konsultasi yang efektif dan terbuka untuk seluruh stakeholder</p>	<p>1. legalitas kelompok Nelayan anggota UD Baura Lombok Timur tersedia 2. legalitas praktik perikanan oleh nelayan anggota (surat keterangan terdaftar, ijin penangkapan, pencatatan) 3. Terwujudnya skema pengelolaan perikanan selain pemantauan kawasan pemanfaatan dari anggota nelayan penangkap tuna di Lombok Timur</p> <p>menguatnya peran dan leadership desa untuk berperan sebagai Lembaga pengelola</p>	<p>PT Balinusa Windumas, UD Baura, Nelayan, Penyuluh Perikanan, DKP Prov NTB dan Kab Lombok Timur, WWF Indonesia</p>					
<p>Mendorongkan terwujudnya tujuan Pengelolaan Tuna jangka panjang yang selaras dengan prinsip MSC dan pendekatan kehati-hatian</p>	<p>Laporan penerapan RPP TCT di lokasi target tersedia</p>	<p>PT Balinusa Windumas, UD Baura, Nelayan, Penyuluh Perikanan, DKP Prov NTB dan Kab Lombok Timur, WWF Indonesia</p>					
<p>Mendorongkan terwujudnya tujuan pengelolaan perikanan tuna yang selaras dengan prinsip 1 dan 2 MSC</p>	<p>Laporan penerapan RPP TCT di lokasi target tersedia</p>	<p>PT Balinusa Windumas, UD Baura, Nelayan, Penyuluh Perikanan, DKP Prov NTB dan Kab Lombok Timur, WWF Indonesia</p>					

Link dengan peraturan (PERDA) yang dibuat dalam menjawab prinsip 1 dan 2 MSC	Peraturan (PERDA) yang dikeluarkan menjawab Prinsip 1 dan 2 MSC	PT Balinusa Windumas, UD Baura, Nelayan, Penyuluh Perikanan, DKP Prov NTB dan Kab Lombok Timur, WWF Indonesia					
Mendorongkan terwujudnya mekanisme pemantauan, pengaturan dan pengawasan (MCS) dan dilaksanakan dengan baik	Terbentuknya POKMASWAS di tingkat kabupaten/kota yang memiliki skema pemantauan, pengaturan dan pengawasan terhadap pengelolaan tuna serta dibekali dengan kewenangan untuk penegakan peraturan pengelolaan	DKP Kabupaten, Penyuluh perikanan, Nelayan, UD Baura, PT Balinusa Windumas, WWF Indonesia					
Mendorongkan terwujudnya rencana penelitian yang dibutuhkan dalam pengelolaan perikanan Tuna	point pengawasan/ evaluasi reguler masuk ke dalam RPP Tuna tingkat Nasional (misalnya 1 tahun sekali)	Universitas/LC, BPPL, WWF Indonesia					